

Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Sopan Santun Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri

Devita Melisa Rahmawati¹, Ikke Yulian Dhian Puspitarini², Sri Panca Setyawati³

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}

devitamelisa34@gmail.com¹, ikkeydp@unpkediri.ac.id², pancatomo16@gmail.com³

ABSTRACT

This research is motivated by the occurrence of students' behaviors that do not fully reflect polite attitudes, such as inappropriate language use, lack of respect toward teachers, and violations of school regulations. It aimed to identify students' politeness behavior and explore the strategies implemented by Guidance and Counseling (BK) teachers in improving students' politeness at Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. A descriptive qualitative approach with a case study design was employed. The research informants consisted of BK teachers and students. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed using qualitative data analysis techniques. The findings indicate that BK teachers apply several strategies, including information services, the implementation of the 5S culture (Smile, Greeting, Salutation, Polite, and Courteous), responsive services, individual counseling, and positive role modeling. Supporting factors include cooperation among school members and the madrasah's character-building culture, while limited counseling time, social environment influences, and differences in students' habits. The strategies implemented by BK teachers play an important role in continuously developing students' polite behavior.

Keywords: BK teacher strategies, politeness, guidance and counseling services

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih ditemukannya perilaku siswa yang belum sepenuhnya mencerminkan sikap sopan santun, seperti penggunaan bahasa yang kurang tepat, kurangnya penghormatan terhadap guru, dan pelanggaran aturan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku sopan santun siswa serta strategi guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam meningkatkan sopan santun siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Informan penelitian terdiri dari guru BK dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK menerapkan strategi melalui layanan informasi, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), layanan responsif, konseling individu, serta keteladanan. Faktor pendukung berasal dari kerja sama warga sekolah dan budaya madrasah, sedangkan hambatan meliputi keterbatasan waktu layanan BK, lingkungan pergaulan, dan perbedaan kebiasaan siswa. Strategi guru BK berperan penting dalam membentuk perilaku sopan santun siswa secara berkelanjutan.

Kata Kunci: strategi guru BK, sopan santun, layanan bimbingan dan konseling

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan karena menjadi lingkungan kedua setelah keluarga dalam membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya (Salamah dkk., 2023). Sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat

memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter melalui penanaman nilai, pembiasaan sikap positif, serta penguatan moral dan sosial peserta didik (Dani dkk., 2018).

Pendidikan karakter, khususnya pembentukan sikap sopan santun, menjadi bagian penting dalam membangun kepribadian siswa agar memiliki moral, etika, dan akhlak yang baik (Putra dkk., 2020). Sopan dapat dipahami sebagai sikap yang mencerminkan rasa hormat, kesantunan, serta perilaku yang beradab dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap tersebut tercermin melalui penggunaan tutur kata yang baik, budi bahasa, dan tindakan yang sesuai dengan nilai adat istiadat serta budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat. Sementara itu, santun merupakan bentuk sikap yang menunjukkan kelembutan hati, keramahan, dan kebaikan, baik dalam cara berkomunikasi maupun dalam perilaku terhadap setiap individu (Dwijayanti & Puspitarini, 2023). Sikap sopan santun mencerminkan nilai budi pekerti seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Dalam dunia pendidikan, perilaku tersebut diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang harmonis serta membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kematangan emosional dan spiritual (Salamah dkk., 2023).

Pada lembaga pendidikan berbasis agama seperti Madrasah Aliyah Negeri (MAN), pembentukan karakter sopan santun menjadi aspek yang penting. Namun, fenomena yang terjadi di MAN 1 Kota Kediri menunjukkan rendahnya perilaku sopan santun siswa, seperti penggunaan bahasa yang kurang santun, berkurangnya rasa hormat kepada guru, serta rendahnya kepedulian sosial. Sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dalam membentuk siswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki akhlakul karimah. Berdasarkan observasi awal, masih ditemukan beberapa siswa yang belum sepenuhnya menunjukkan perilaku sopan, seperti tidak mengucapkan salam kepada guru, berbicara kurang memperhatikan etika, dan kurang merespons arahan guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembinaan yang tepat agar nilai sopan santun dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sekolah.

Guru BK memiliki peran penting dalam proses tersebut melalui berbagai layanan, pendekatan, dan strategi pembinaan karakter. Guru BK tidak hanya memberikan layanan konseling bagi siswa yang bermasalah, tetapi juga membantu membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya etika, sikap menghargai, dan perilaku positif dalam kehidupan sosial (Az, 2022). Layanan bimbingan dan konseling perlu dilaksanakan secara terencana melalui pendekatan yang berpusat pada potensi peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan sosial dan karakter positif secara optimal (Setyawati dkk., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi pembinaan karakter melalui layanan BK dapat memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa. (Baskara, 2024) menjelaskan bahwa budaya 5S efektif dalam meningkatkan karakter siswa, sedangkan (Az, 2022)

menunjukkan bahwa metode nasihat, keteladanan, dan pendekatan religius dapat memperkuat perilaku sopan santun. Namun, penelitian terkait strategi guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa di Madrasah Aliyah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji strategi guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa di MAN serta memberikan kontribusi bagi pengembangan layanan BK berbasis pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara menyeluruh melalui penyajian data dalam bentuk deskripsi kata-kata dan bahasa pada konteks alamiah (Sugianto, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus untuk menggali secara mendalam strategi guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa. Studi kasus digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks kehidupan nyata, ketika hubungan antara fenomena dan konteksnya belum dapat dipisahkan secara jelas (Nur'aini, 2020). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat perilaku siswa dan interaksi sosial di sekolah, wawancara dilakukan kepada guru BK dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembinaan karakter, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung melalui program kerja BK, tata tertib sekolah, dan catatan layanan konseling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memperoleh hasil penelitian yang kredibel (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Sopan Santun Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa perilaku sopan santun secara umum sudah tergolong cukup baik. Hal tersebut terlihat dari sikap siswa dalam berinteraksi dengan guru maupun teman di lingkungan sekolah. Sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku menghargai dan menghormati guru melalui kebiasaan mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu guru, mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, serta menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara. Selain itu, siswa juga menunjukkan perilaku menghargai teman, seperti mendengarkan teman berbicara tanpa memotong pembicaraan, menjaga perasaan teman, serta berusaha menjaga hubungan sosial yang baik di lingkungan sekolah.

Dalam aspek berbahasa siswa cenderung menggunakan bahasa yang lebih sopan ketika berbicara kepada guru dibandingkan kepada teman sebaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menempatkan

cara berkomunikasi sesuai dengan situasi dan lawan bicar. Namun demikian, masih ditemukan beberapa siswa yang menggunakan bahasa kurang baik ketika bercanda dengan teman atau memanggil teman menggunakan sebutan yang kurang sopan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku sopan santun siswa belum sepenuhnya konsisten dalam interaksi sosial.

Dalam aspek perilaku, sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap menghargai dan menghormati guru dan teman. Siswa berusaha mendengarkan guru ketika menjelaskan materi, melaksanakan arahan guru, serta tidak membantah ketika ditegur. Selain itu, siswa juga menunjukkan sikap menghormati guru melalui kebiasaan menunduk, mengucapkan salam, dan berjabat tangan ketika bertemu guru. Sikap tersebut menjadi salah satu bentuk penghormatan siswa terhadap guru yang masih dijaga di lingkungan sekolah berbasis madrasah.

Sementara itu, dalam aspek berpakaian Sebagian besar siswa telah berusaha berpakaian rapi dan sopan sesuai tata tertib sekolah. Akan tetapi masih ditemukan beberapa pelanggaran seperti tidak memakai dasi, seragam tidak dimasukkan, serta penggunaan atribut yang tidak sesuai aturan sekolah. Guru Bk dan guru lainnya biasanya langsung memberikan teguran dan arahan kepada siswa yang melanggar aturan tersebut agar siswa terbiasa menjaga kerapian dan kedisiplinan dalam berpakaian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Putri dkk. (2021), yang menyatakan bahwa sopan santun merupakan bentuk perilaku yang mencerminkan tata krama, penghormatan, dan etika dalam kehidupan sosial. Selain itu, Salamah menjelaskan bahwa pembentukan karakter sopan santun siswa dipengaruhi oleh pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang mendukung perilaku positif siswa (Salamah dkk., 2023). Dengan demikian perilaku sopan santun siswa sudah cukup baik, meskipun masih diperlukan pembinaan secara berkelanjutan agar siswa dapat menerapkan perilaku sopan santun secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Sopan Santun Siswa

Strategi yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa dilaksanakan melalui berbagai bentuk layanan dan pendekatan yang mencakup upaya pencegahan maupun penanganan terhadap permasalahan perilaku siswa. Salah satu langkah yang diterapkan yaitu pemberian layanan informasi yang berisi materi mengenai etika, tata krama, serta pentingnya menerapkan perilaku sopan santun dalam lingkungan sekolah. Layanan tersebut terutama diberikan kepada siswa kelas X yang masih berada dalam proses adaptasi terhadap budaya dan aturan sekolah. Keterbatasan jam khusus BK di kelas menjadi salah satu kendala, sehingga guru BK melakukan penyesuaian dengan memanfaatkan waktu kosong, meminta kesempatan kepada guru mata pelajaran, maupun masuk ke kelas ketika terdapat jam kosong yang dapat diketahui melalui Smart TV di ruang kantor guru.

Selain pemberian layanan secara langsung, guru BK juga memanfaatkan media komunikasi digital berupa grup WhatsApp setiap angkatan sebagai sarana penyampaian informasi dan pembinaan karakter siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, penggunaan grup tersebut menjadi alternatif dalam memberikan arahan, penguatan nilai karakter, serta menyampaikan pesan mengenai pentingnya menjaga perilaku sopan santun meskipun waktu layanan BK di kelas terbatas. Upaya lain yang dilakukan guru BK yaitu melalui pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) sebagai strategi penguatan karakter siswa. Implementasi budaya tersebut dilakukan melalui kegiatan piket pagi, kebiasaan berjabat tangan dengan guru, menyapa warga sekolah, serta membangun kebiasaan menggunakan bahasa yang baik dalam interaksi sehari-hari.

Guru BK juga melakukan asesmen perilaku sopan santun siswa melalui observasi dan wawancara. Guru BK mengamati perilaku siswa secara langsung dan wawancara langsung kepada siswa. Dalam menangani siswa yang menunjukkan perilaku kurang sopan, guru BK menggunakan layanan responsif berupa teguran, arahan, dan pembinaan secara langsung. Guru BK berusaha memberikan teguran dengan cara yang baik agar siswa tidak merasa tertekan. Apabila diperlukan, guru BK melakukan layanan konseling individu untuk mengetahui penyebab perilaku siswa dan membantu siswa memperbaiki perilakunya secara bertahap. Pendekatan yang digunakan bersifat humanis dan lebih mengutamakan pembinaan dibandingkan hukuman. Guru BK juga menerapkan pendekatan religius melalui pembiasaan salam, penggunaan bahasa yang baik, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sopan santun siswa melalui layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, guru BK memberikan keteladanan secara langsung melalui pembiasaan budaya 5S dalam interaksi sehari-hari di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Baskara, juga menjelaskan peranan budaya 5S dapat membantu membentuk karakter sopan santun siswa melalui pembiasaan positif di lingkungan sekolah (Baskara, 2024). Dengan demikian, strategi guru BK di Madrasah Aliyah dilakukan secara sistematis melalui pendekatan preventif, responsif, pembiasaan, dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru BK memerlukan panduan layanan yang sistematis agar intervensi yang diberikan dapat membantu perkembangan perilaku peserta didik secara lebih efektif (Arofah dkk., 2018).

Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru BK

Keberhasilan guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa didukung oleh beberapa faktor, salah satunya adalah adanya keterlibatan dan kerja sama dari seluruh unsur sekolah. Guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, serta tenaga pendidik lainnya memiliki peran bersama dalam

memberikan pembinaan dan penguatan terhadap perilaku siswa. Selain itu, karakteristik budaya sekolah berbasis madrasah turut menjadi faktor pendukung karena nilai-nilai religius dan pembiasaan sikap menghormati guru, mengucapkan salam, serta menghargai orang lain telah menjadi bagian dari kehidupan sekolah sehari-hari.

Pelaksanaan budaya 5S secara konsisten juga memberikan kontribusi dalam mendukung strategi guru BK untuk membangun perilaku sopan santun siswa. Kebiasaan yang dilakukan secara terus-menerus menjadikan siswa lebih terbiasa menerapkan sikap menghargai baik dalam kegiatan pembelajaran maupun interaksi di luar kelas. Di samping itu, sikap teladan yang ditunjukkan guru BK melalui perilaku ramah, santun, dan menghargai siswa menjadi contoh nyata yang dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa.

Meskipun demikian, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru BK. Salah satu hambatan utama adalah tidak adanya jam khusus BK di kelas sehingga layanan BK tidak dapat diberikan secara rutin kepada seluruh siswa. Guru BK harus menyesuaikan waktu layanan dengan jam kosong atau meminta izin kepada guru mata pelajaran untuk memasuki kelas. Kondisi tersebut menyebabkan layanan BK terkadang belum dapat dilaksanakan secara maksimal.

Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga, lingkungan pertemanan, dan kebiasaan siswa juga menjadi hambatan dalam pembinaan perilaku sopan santun. Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang kurang menerapkan pembiasaan sopan santun sehingga membutuhkan proses pembinaan yang lebih lama dan berulang. Pengaruh pertemanan dan penggunaan bahasa sehari-hari di luar sekolah juga memengaruhi perilaku siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembentukan perilaku sopan santun tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pola pengasuhan yang diterima siswa di lingkungan keluarga. Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan nilai-nilai yang dimiliki individu. Perbedaan pola asuh yang diterapkan oleh orang tua dapat menyebabkan adanya variasi dalam perkembangan karakter, termasuk kemampuan siswa untuk menunjukkan sikap empati, menghargai orang lain, dan berperilaku sopan dalam kehidupan sehari-hari (Setyawati dkk., 2019).

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat (Nabila & Mubarak, 2024) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sopan santun siswa dipengaruhi oleh pembiasaan positif, lingkungan sekolah, serta kerja sama seluruh pihak dalam proses pembinaan siswa. Selain itu, menurut Afriyanto & Suryanti (2019) juga menjelaskan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku sopan santun siswa di sekolah. Dengan demikian, keberhasilan strategi guru BK dalam meningkatkan sopan santun siswa memerlukan dukungan seluruh warga

sekolah, pembiasaan yang konsisten, serta pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perilaku sopan santun siswa secara umum tergolong cukup baik, terlihat dari sikap menghormati guru, penggunaan bahasa yang santun, perhatian dalam pembelajaran, kebiasaan berjabat tangan, serta hubungan sosial yang positif. Sebagian besar siswa juga telah menaati aturan berpakaian sekolah. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku kurang sesuai, seperti penggunaan bahasa yang kurang tepat dan pelanggaran atribut sekolah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor keluarga, lingkungan pergaulan, dan kebiasaan sehari-hari. Guru BK menerapkan strategi peningkatan sopan santun melalui layanan informasi, pembiasaan budaya 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun), observasi, wawancara, layanan responsif, serta konseling individu. Keterbatasan jam BK diatasi melalui pemanfaatan media komunikasi, kerja sama dengan guru mata pelajaran, dan penggunaan waktu yang tersedia untuk pembinaan. Strategi yang diterapkan mengutamakan pendekatan preventif, humanis, religius, dan tanpa hukuman agar siswa merasa nyaman. Keberhasilan pembinaan didukung oleh kerja sama seluruh warga sekolah, keteladanan pendidik, serta penerapan budaya 5S yang konsisten. Adapun hambatan yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu layanan BK, perbedaan latar belakang siswa, dan keberagaman kebiasaan yang membutuhkan pembinaan secara berkelanjutan.

Saran

Saran Kepada Guru BK

Guru BK diharapkan terus mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling serta memperkuat kerja sama dengan seluruh warga sekolah agar pembinaan perilaku sopan santun siswa dapat terlaksana secara berkelanjutan.

Saran Kepada Murid

Siswa diharapkan membiasakan perilaku sopan santun dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah serta menerapkan budaya 5S dalam kehidupan sehari-hari.

Saran Kepada Orang Tua

Orang tua diharapkan bekerja sama dengan pihak sekolah dalam membimbing dan membiasakan anak untuk menerapkan perilaku sopan santun di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyanto & Suryanti, H. H. S. (2019). Hubungan Antara Keteladanan Guru BK dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas VIII D SMP Negeri 1 Colomadu Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Medi Kons*, 5(2), 50–58.
- Arofah, L., Nawantara, R. D., & Puspitasari, A. D. (2018). Pengembangan Panduan Solution Focused Brief Counseling Untuk Guru BK Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Kota Kediri. *Jurnal Bikotetik*, 2(1), 100-104.
- Az, A. A. (2022). Peran Guru Bk Dalam Pembinaan Sopan Santun Siswa Di Smpn 2 Teunom. *Skripsi (S1)*.
- Baskara, M. A.C. (2024). Peran Guru BK dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Kelas VII di SMPN 02 Porong. *Jurnal BK UNESA*, 14, 47–52.
- Dani, Y., Janah, N., & Zuliani, H. (2018). Studi Kasus Tentang Perilaku Disiplin Siswa SMA Negeri 1 Kutapanjang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 3(September), 10–18.
- Dwijayanti, P., & Puspitarini, I. Y. D. (2023). Bahaya Perilaku Membolos dan Kurangnya Sopan Santun Pada Prestasi Belajar Siswa. *Prosiding SEMDIKJAR (Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran)*, 6, 1624–1631.
- Nabila, F. A., & Mubarak, F. (2024). Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Sopan Santun Siswa Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Assunnah Cirebon. *Wulang: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2), 29–41. <https://doi.org/10.55656/wjp.v1i2.303>
- Nur'aini, R. D. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin Dalam Penelitian Arsitektur Dan Perilaku. *INERSIA: LNformasi dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil dan Arsitektur*, 16(1), 92–104. <https://doi.org/10.21831/inersia.v16i1.31319>
- Putra, F. R., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Sopan Santun Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak. *JAMP: Jurnal Adminitrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 182–191.
- Putri, F. S., Fauziyyah, H., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Sikap Sopan Santun terhadap Karakter dan Tata Krama Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4987–4994. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1616>
- Salamah, A. U., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Alamsyah, Y. A. (2023). Peran sekolah dalam membentuk karakter sopan santun siswa sd adinda surabaya (The role of schools in shaping the character of courtesy of Adinda Surabaya elementary school students). *Journal of Education*, 6(1), 6296–6302. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/3831>
- Setyawati, S. P., Arofah, L., Puspitarini, I. Y. D., Andrianie, S., & David, M. J. R. (2019). Penerapan solution focused brief counseling untuk meningkatkan empati mahasiswa bimbingan dan konseling. *Nusantara*

*of Research: Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI
Kediri*, 6(1), 41-49.

Sugianto, O. (2023). *Penelitian Kualitatif, Manfaat dan Alasan Penggunaan*.
Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.